

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian (Sugiyono, 2010:2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Di dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif (Sugiyono, 2013:380) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Di dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Pelatihan di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana Lingkungan Kerja Non Fisik di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3. Bagaimana Kepuasan Pegawai di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat.

b. Metode verifikatif

Menurut Sugiyono (2013:35) metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapangan, dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ke empat yaitu : Seberapa besar pengaruh pelatihan dan lingkungan kerja non fisik terhadap kepuasan pegawai secara simultan maupun parsial di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Pada sub bagian ini akan dijelaskan definisi dan ukuran yang digunakan untuk setiap variabel yang digunakan baik variabel independen maupun dependen disertai dengan pengukuran dari variabel tersebut untuk kemudian dioperasionalisasikan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal dalam bentuk apapun yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013:58). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel

yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y).

Di dalam penelitian ini ada tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah pelatihan (X_1) dan lingkungan kerja non fisik (X_2).

a. Pelatihan sebagai variabel independen (X_1)

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. (Anwar Prabu Mangkunegara 2011:44)

b. Lingkungan Kerja non fisik sebagai variabel independen (X_2)

Sesuatu yang menyangkut segi psikis dari lingkungan kerja. (Wursanto 2011:41)

2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepuasan kerja pegawai (Y).

a. Kepuasan Pegawai sebagai variabel dependen (Y)

Keadaan emosi yang senang atau emosi positif yang berasal dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang. (Luthans 2011:243)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti, konsep variabel, indikator, skala pengukuran, dan kuesioner yang akan dipahami dalam penelitian. Berikut ini penjelasan operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Pelatihan (X_1) Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. (Anwar Prabu Mangkunegara 2011:44)	Instruktur	Pemberian Materi	Tingkat kemampuan memberikan materi	Ordinal	1
		Pendidikan	Tingkat ketepatan pendidikan yang memadai	Ordinal	2
	Peserta	Persyaratan	Tingkat kualifikasi peserta	Ordinal	3
		Semangat	Tingkat semangat peserta untuk mengikuti pelatihan	Ordinal	4

Tabel 3.1 (lanjutan)

	Materi	Kesesuaian materi dengan tujuan	Tingkat kesesuaian materi dengan tujuan	Ordinal	5
		Pemahaman	Tingkat pemahaman materi yang disampaikan	Ordinal	6
	Metode	Komponen	Tingkat kesesuaian komponen peserta pelatihan	Ordinal	7
		Metode yang efektif dengan materi	Tingkat kesesuaian metode yang diberikan	Ordinal	8
	Tujuan	Rencana	Tingkat penyusunan rencana	Ordinal	9
		Sosialisasi	Tingkat sosialisasi dengan peserta tentang pelatihan	Ordinal	10
	Sasaran	Kriteria	Tingkat kriteria yang terinci	Ordinal	11

Tabel 3.1 (lanjutan)

Lingkungan Kerja Non Fisik (X_2) Sesuatu yang menyangkut segi psikis dari lingkungan kerja (Wursanto 2011:41)	Suasana kerja	Suasana kekeluargaan	Tingkat suasana kekeluargaan di tempat kerja	Ordinal	1
		Suasana nyaman	Tingkat suasana nyaman di tempat kerja	Ordinal	2
	Perlakuan	perlakuan yang baik antara sesama rekan kerja	Tingkat perlakuan yang baik antara sesama rekan kerja	Ordinal	3
		perlakuan yang adil antar sesama rekan kerja dan atasan	Tingkat perlakuan yang adil yang diberikan atasan kepada bawahan	Ordinal	4
	Rasa aman	Perlindungan dari ancaman Pemberhentian	Tingkat perlindungan dari ancaman Pemberhentian	Ordinal	5
		Perlindungan dari kecelakaan kerja	Tingkat perlindungan dari kecelakaan kerja	Ordinal	6
	Hubungan yang harmonis	Komunikasi antar sesama pegawai	Tingkat komunikasi yang baik antar sesama pegawai	Ordinal	7
		Komunikasi dengan atasan	Tingkat komunikasi antar atasan dan bawahan	Ordinal	8

Tabel 3.1 (lanjutan)

Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan kerja adalah keadaan emosi yang senang atau emosi positif yang berasal dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang. (Luthans 2011:243)	Faktor Ekstrinsik	Gaji atau Imbalan	Tingkat kesesuaian gaji yang diberikan	Ordinal	1
			Tingkat jaminan finansial yang diberikan	Ordinal	2
		Keamanan Kerja	Tingkat keamanan kerja	Ordinal	3
			Tingkat keselamatan kerja	Ordinal	4
		Kondisi Kerja	Tingkat Kondisi kerja	Ordinal	5
		Status	Tingkat status pegawai	Ordinal	6
			Tingkat kedudukan atau jabatan pegawai	Ordinal	7
		Kebijakan organisasi	Tingkat kebijakan organisasi	Ordinal	8
		Mutu teknik pengawasan	Tingkat pengawasan kerja	Ordinal	9
		Interaksi antar pegawai	Tingkat interaksi antar pegawai	Ordinal	10
			Tingkat interaksi dan komunikasi antar pegawai	ordinal	11

Tabel 3.1 (lanjutan)

	Faktor Intrinsik	Pengakuan	Tingkat pengakuan pegawai	Ordinal	12
			Tingkat pengakuan prestasi	Ordinal	13
		Tanggung Jawab	Tingkat tanggung jawab	Ordinal	14
		Prestasi	Tingkat prestasi pegawai	Ordinal	15
		Pekerjaan itu sendiri	Tingkat kesulitan pekerjaan itu sendiri	Ordinal	16
			Tingkat jenis pekerjaan itu sendiri	Ordinal	17
		Kemungkinan untuk berkembang	Tingkat kemungkinan untuk berkembang	Ordinal	18
			Tingkat kesempatan promosi jabatan	Ordinal	19

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:115), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah keseluruhan 158 pegawai dari 5 bidang pekerjaan. Berikut tabel klasifikasi populasi pegawai :

Tabel 3.2
Populasi pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat

No	Bidang (Pupolasi)	Jumlah Pegawai
1	Bagian Keuangan	8 Pegawai
2	Bagian Umum dan Administrasi	62 Pegawai
3	Bagian Humas dan protokol	28 Pegawai
4	Bagian Persidangan	44 pegawai
5	Bagian Perundang-undangan	16 Pegawai
	Jumlah	158 Pegawai

Sumber : Sekteratiat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2013:116).

Maka besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + n (e)^2}$$

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 e = Tingkat kesalahan dengan memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 5%

Alasan menggunakan rumus tersebut adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada. Berdasarkan rumus diatas, maka akan dapat ditentukan besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2} = \frac{158}{1 + 158(0,05)^2} = 113,26 \text{ dibulatkan menjadi } 114$$

Jadi ukuran sampel yang digunakan adalah sebanyak 114 orang. Responden yang dipilih ditentukan sebagai sumber data dengan menggunakan teknik sampling.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan memperhatikan homogenitas wilayahnya dengan membagi elemen dalam populasi ke dalam cluster. Jumlah populasi pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat berjumlah 158 pegawai, yang diambil menjadi sampel sebanyak 114 pegawai dan taraf kesalahan yang dapat ditolelir adalah sebesar 5%. Berikut merupakan tabel distribusi sampel untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Keterangan yang disajikan jenis bidang, jumlah populasi penelitian, jumlah sampel penelitian, dan jumlah pegawai setiap jenis bidang.

Tabel 3.3
Distribusi Sampel

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah Pegawai	Jumlah Sampel
1	Bagian Keuangan	8 Pegawai	6 Pegawai
2	Bagian Umum dan Administrasi	62 Pegawai	45 Pegawai
3	Bagian Humas dan protokol	28 Pegawai	20 Pegawai
4	Bagian Persidangan	44 pegawai	32 Pegawai
5	Bagian Perundang-undangan	16 Pegawai	11 Pegawai
	Jumlah	158 Pegawai	114 Pegawai

Sumber : Sekteriat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013:401). Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survey langsung di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

a. Observasi

Observasi yaitu upaya untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dan mempelajari hal-hal yang

berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di instansi duna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung antara peneliti dengan pegawai yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada bagian personalia yang mempunyai wewenang dari para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pegawai di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

a. Sejarah, literatur, dan profil di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat.

- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topic permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik pengumpulan instrument yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013:132) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari posisi sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai sampai dengan 5. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert,

yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Kurang Setuju (KS)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono,2013:132)

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud analisis deskriptif adalah suatu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri variabel penelitian tanpa menghubungkan. Variabel penelitian ini mengenai pelatihan, lingkungan kerja dan kepuasan kerja pegawai, setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

3.5.1.1 Teknik Penentuan Skor

Teknik penentuan skor yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penentuan skor melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden. Kemudian akan ditentukan skor dari setiap jawaban sehingga menjadi data yang kuantitatif.

Kemudian untuk uji skorsing pada data dan informasi dengan cara memberi skor pada data dan informasi yang dianalisis dan kemudian dihitung kumulatif yang akhirnya dapat dihitung rata-rata persentasenya. Hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan yang dapat memberikan arahan

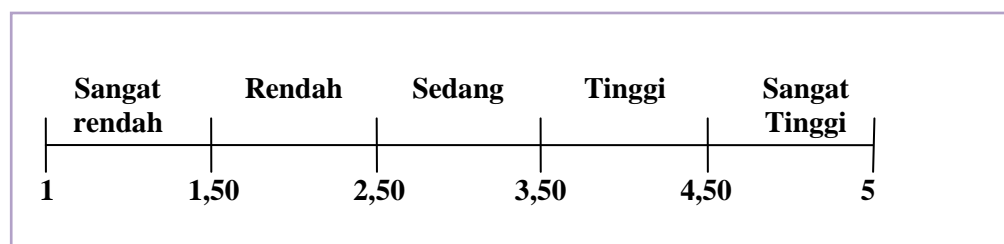
terhadap saran atau rekomendasi sebagai upaya pemecahan masalahnya. Tolak ukur yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kategori Interpretasi Skor

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	$> 4,50$
Tinggi	$3,50 < x \leq 4,50$
Sedang	$2,50 < x \leq 3,50$
Rendah	$1,50 < x \leq 2,50$
Sangat Rendah	$\leq 1,50$

Sumber : Husein Umar (2011:130)

Untuk mengklasifikannya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Sugiyono (2013:54) terdapat beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, Uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi. Menurut Sugiyono (2013:55), analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:267), validitas merupakan derajat ketepatan antara ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Jadi, uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan pernyataan dari alat penelitian dalam menjalankan fungsinya.

Uji validitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi variabel dengan apa yang diukur. Nilai validitas dari sebuah item dapat dicari dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan skor item-item dari variabel tersebut. Apabila nilai di atas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat validitas yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah person product momen sebagai berikut:

$$r = \frac{(n\sum XY) - (\sum X\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:172), Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval tertentu. instrumen yang memiliki reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur secara berkali-kali di waktu berbeda yang akan menghasilkan data yang sama (konsisten). Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrument. Sebuah instrument dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hal yang konsisten.

Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha Cronbach's* , hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- 3 Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel
- 4 Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.2.3 Uji *Method of Succesive Interval* (Uji MSI)

Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui “*Method of Succesive Interval*”. Menurut Umi Narimawati, (2010:47) langkah-

langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Of Succesive Interval*, dengan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Dimana :

SV(Scala Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

3.5.3 Analisis Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2013:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel Pelatihan (X_1), Lingkungan kerja non fisik (X_2) dan Kepuasan Pegawai (Y).

Analisis yang digunakan disini adalah regresi linear dan dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat (Kepuasan Pegawai)
- a = nilai tetap atau bilangan konstanta
- b = koefisien regresi
- X1 = Variabel bebas (Pelatihan)
- X2 = Variabel bebas (Lingkungan non fisik)

3.5.3.2 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Analisis koefisien korelasi berganda digunakan setelah menghitung regresi linier berganda

untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas X_1 (Pelatihan) dan X_2 (Lingkungan kerja non fisik) dengan variabel Y (Kepuasan pegawai) secara bersamaan. Berikut ini adalah rumus korelasi berganda adalah :

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

JK_{regresi} = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari JK_{regresi} dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y.
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono

(20013:184) seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

3.5.3.3 Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Pelatihan (X_1), Lingkungan kerja non fisik (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) secara simultan atau bersama-sama. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi berganda, maka dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.5.3.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel X_1 (Pelatihan) dan variabel X_2 (Lingkungan kerja non fisik) terhadap Y (Kepuasan pegawai) secara parsial atau sebagian. Nilai koefisien determinasi parsial dapat diketahui dengan cara perkalian nilai

Standardized Coefficient Beta dengan *Correlation (zero-order)*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = \beta x \text{ zero order } x 100\%$$

Dimana :

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Catatan :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Pada penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh variabel X_1 (Pelatihan) terhadap variabel Y (Kepuasan pegawai), seberapa besar pengaruh variabel X_2 (Lingkungan kerja non fisik) terhadap variabel Y (Kepuasan pegawai) dan seberapa besar pengaruh variabel X_1 (Pelatihan) dan variabel X_2 (Lingkungan kerja non fisik) terhadap variabel Y (Kepuasan pegawai) di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian hipotesis secara simultan dan hipotesis secara parsial

3.5.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen F_{hitung} dengan cara mencari :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) = 5 % atau $\alpha = 0.05$ dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Adapun hipotesis secara simultan yang diajukan menggunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0: b_1, b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh pelatihan dan lingkungan kerja non fisik terhadap kepuasan pegawai
2. $H_1: b_1, b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh pelatihan dan lingkungan kerja non fisik terhadap kepuasan pegawai

3.5.4.2 Uji t (Signifikasi Parsial)

Uji t adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel-variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikatnya (Y). Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} atau dapat juga dilihat dari nilai signifikannya. Adapun taraf nyata (α) = 5% atau 0,1 $df = (k - I - n)$. untuk selanjutnya nilai yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai t tabel. Dimana nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t..

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya, ada pengaruh antara pelatihan terhadap kepuasan pegawai dan lingkungan non fisik terhadap kepuasan pegawai
- b. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya, tidak ada pengaruh antara pelatihan terhadap kepuasan pegawai dan lingkungan non fisik terhadap kepuasan pegawai

Adapun hipotesis yang diajukan menggunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0: b_1 = 0$, tidak ada pengaruh antara pelatihan terhadap kepuasan pegawai
2. $H_1: b_1 \neq 0$, ada pengaruh antara pelatihan terhadap kepuasan pegawai
3. $H_0: b_2 = 0$, tidak ada pengaruh antara lingkungan kerja non fisik terhadap kepuasan pegawai
4. $H_1: b_2 \neq 0$, ada pengaruh antara lingkungan kerja non fisik terhadap kepuasan pegawai

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada seluruh pegawai yang berada di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah sampel 114 pegawai.

3.7 Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh Pelatihan dan Lingkungan kerja non fisik terhadap Kepuasan pegawai di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat Jl.Dipenogoro No.21 Bandung.